

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan tidak akan pernah dipisahkan oleh kehidupan manusia. Pendidikan ialah sebuah usaha sadar yang dijalankan manusia dengan tujuan guna mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Dengan melalui sebuah pendidikan, seseorang diharap mampu mengembangkan potensi dalam dirinya, sehingga memperoleh bekal dalam menghadapi tantangan dunia.<sup>1</sup> Pendidikan sangat penting karena tidak terlepas dari kehidupan berbangsa maupun bernegara. Maju tidaknya suatu negara sangat bergantung pada kembalinya pendidikan. Hal ini karena pendidikan adalah hal yang prioritas bagi kehidupan, untuk itu wajib hukumnya bahwa pendidikan harus dilaksanakan semaksimal mungkin.

Pribadi siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik bila didukung dengan pemberian pendidikan yang baik pula. Tujuan pemberian pendidikan ini ialah untuk mengembangkan kemampuan siswa dan siswa mampu untuk menerima berbagai macam ilmu pengetahuan yang telah diberikan oleh gurunya. Pendidikan dapat berkontribusi besar dalam memajukan suatu bangsa. Maka dari itu, dibutuhkan suatu proses pelaksanaan pembelajaran yang dilangsungkan secara maksimal. Akan tetapi, pada saat ini pelaksanaan pembelajaran di Indonesia dilaksanakan secara daring, hal ini disebabkan adanya pandemi dunia yaitu Covid-19.

Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) merupakan penyakit yang sedang merajalela di ratusan negara bahkan seluruh dunia yang belum ditemukan obat pastinya hingga saat ini. Covid-19 ialah sebuah penyakit yang muncul karena adanya virus. Pertama kali virus ini ditemukan pada 2019 di China, tepatnya di Kota Wuhan. Penularan dan penyebaran virus ini sangat cepat dan mewabah di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pada Maret 2020, virus ini masuk di Indonesia dan menyebar dengan cepat melalui percikan dahak

---

<sup>1</sup>Fadillah Annisa, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan , Vol X, No 1 (2019), 1 di akses pada tanggal 5 juli 2021. <https://core.ac.um/download/pdf/322503022.pdf>

atau droplet saat sedang berkomunikasi, karena cepatnya penyebaran virus ini maka Presiden Republik Indonesia Bapak Ir. Joko Widodo menganjurkan agar semua kegiatan berupa bekerja, beribadah dan juga belajar dilaksanakan di rumah masing-masing.<sup>2</sup> Sesuai dengan keputusan dari Menteri Pendidikan Indonesia yaitu Bapak Nadiem Makarim di dalam UU No. 15 Tahun 2020 tentang “Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19”, sistem pembelajaran pendidikan yang awalnya dilaksanakan tatap muka, sekarang digantikan dengan sistem pembelajaran *online* atau *daring*. Pembelajaran *daring* bisa dilaksanakan dengan menggunakan media televisi, radio, *whatsapp*, lembar kerja, modul belajar mandiri, serta bahan ajar cetak, alat peraga dan media pendukung lainnya.<sup>3</sup> Sehingga, dapat dikatakan bahwa pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang sangat efektif untuk diterapkan saat ini, yaitu menggunakan metode *Blended Learning*.

Praktik dari pembelajaran *Blended Learning* ini merupakan bentuk dari pembelajaran campuran, yaitu secara tatap muka dan virtual. *Blended Learning* bisa dilaksanakan dengan menggabungkan berbagai aspek pembelajaran yang berbasis web, audio video dengan pembelajaran tatap muka secara *offline*. Tujuan dikembangkannya *Blended Learning* ialah guna menggabungkan metode pembelajaran di kelas secara tatap muka dengan pembelajaran secara *online* guna dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa secara aktif. *Blended Learning* akan difokuskan guna mengubah sistem belajar mengajar yang awalnya klasik menjadi modern, sehingga siswa akan menjadi pribadi yang lebih aktif lagi. Model pembelajaran ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi pembelajaran yang diajarkan oleh gurunya.<sup>4</sup> Dengan melaksanakan sistem

---

<sup>2</sup> Yuliana, *Corona Virus diseases (Covid-19)*, Sebuah Tinjauan Literature 2 no.1 (2020)::6 diakses tanggal 13 Januari 2021. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/2106/pdf>

<sup>3</sup> Pengadilan Negeri Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta 18 Mei 2020.

<sup>4</sup> Ni'matul dkk “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 10, no2 (2017):99 diakses Tanggal 26 Oktober 2020. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/viewFile/13986/10238>

pembelajaran daring ini, tidak sedikit siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran khususnya mata pelajaran matematika. Karena pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode *Blended Learning*. Apabila pelaksanaan pembelajaran tatap muka disekolah bisa diawasi oleh Guru, akan tetapi apabila pembelajarannya dilaksanakan secara daring rumah, maka disinilah peran orang tua sangat penting.

Peran merupakan bagian dari sebuah tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilakukan.<sup>5</sup> Peranan juga bisa diartikan sebagai sebuah fungsi ataupun kedudukan.<sup>6</sup> Peranan dapat juga berarti sebuah hal yang jadi bagian ataupun sesuatu yang memegang pimpinan dalam terjadinya suatu hal. Ada juga yang mengartikan bahwasannya peranan yakni suatu bagian yang diemban, suatu tugas dari kewajiban sebuah pekerjaan.<sup>7</sup> Dalam artian lain bahwa peran merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan. Orang tua adalah sebuah faktor yang akan membentuk kepribadian dari anak-anaknya sendiri. Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anak mereka. Pada umumnya, pendidikan dalam rumah tangga tidak berawal dari kesadaran serta pengertian yang hadir dari pengetahuan mendidik, akan tetapi secara kodrat suasana pendidikan dan strukturnya member kemungkinan dengan alami dalam membangun kondisi pendidikan itu sendiri. Kondisi pendidikan tersebut bisa terwujud dikarenakan adanya sebuah pergaulan dan hubungan timbal balik antara orang tua dengan anak.<sup>8</sup> Semua orang tua pasti mengharapkan anaknya memiliki kepribadian yang baik dan juga cerdas secara kognitif, spiritual maupun eksistensial.

Ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi kecerdasan seorang anak, diantaranya ialah karena faktor genetik maupun faktor dari lingkungan. Dalam rangka mewujudkan harapan orang tua yang menginginkan buah hatinya cerdas, itu tidak hanya sekedar

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1988, hal.667

<sup>6</sup> Pius, A.Partoto dan M.Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, Surabaya, Arkola, 1994,hal.585

<sup>7</sup> Sahulum, A.Nasir, Parana Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja, Jakarta, Kalam Mulia, 2002, Cat,II, hal. 9

<sup>8</sup>Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, Cat X, 2012, hal.35

mempertimbangkan keseimbangan asupan gizinya saja, melainkan orang tua harus menerapkan pola asuh yang baik dan memberi pendidikan kepada anak agar bisa mewujudkan kecerdasan yang diharapkan, salah satunya dengan memberi fasilitas belajar yang layak kepada anak.<sup>9</sup> Memberikan fasilitas kepada anak akan memberikan kenyamanan belajar, sehingga nantinya anak akan berkembang dan punya rasa percaya diri terhadap terpenuhinya sarana dalam belajar.

Akan tetapi, pada kenyataannya tidak sedikit orang tua yang acuh terhadap pendidikan anaknya. Mereka menganggap bahwa jika anak sudah mendapat pendidikan dari guru sekolah maka orang tua tidak perlu membimbing lebih jauh. Mereka hanya menitik beratkan pendidikan berpusat pada pemahaman anak terhadap ilmu yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini, peran orang tua sangatlah penting guna membantu anak dalam melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikan tugas belajarnya. Salah satu cara untuk memahami mata pelajaran matematika harus ada penjelasan yang lebih mendalam secara langsung, baik dari seorang guru maupun seorang pendamping belajar. Berdasarkan hasil observasi peneliti, mayoritas orang tua kurang memberikan perhatian kepada anaknya saat melaksanakan pembelajaran daring pada mata pelajaran Matematika. Hal ini karena orang tua menganggap bahwa pembelajaran Matematika itu sulit.

Dalam kasus ini penulis mengambil mata pelajaran matematika. Menurut penulis, mata pelajaran matematika ialah mata pelajaran yang dirasa paling sulit pengerjaannya. Meskipun begitu, semua orang diwajibkan untuk belajar matematika, dengan alasan bahwa mata pelajaran tersebut adalah salah satu sarana guna memecahkan problem di kehidupan sehari-hari. Kebanyakan siswa merasa kesulitan dalam mempelajari matematika, baik masalah praktis ataupun permasalahan emosional. Mereka sering disebut anak yang tidak memiliki kemampuan matematis atau *Mathematically Disabled Child* (MDC). Umumnya, anak dengan ketidakmampuan tersebut karena mereka sulit memahami konsep-konsep matematika yang diterima. Sedangkan puncak kemampuan

---

<sup>9</sup> Muthmainnah, "Peran Orang Tua Menumbuhkan Pribadi Anak yang *Androgynius* Melalui Kegiatan Bermain", *Jurnal Pendidikan Anak* 1, Edisi 1, 2012, Diakses tanggal 11 Maret 2012

pada mata pelajaran matematika ini ialah mengerjakan sebuah soal. Matematika merupakan sebuah mata pelajaran abstrak, sehingga untuk membicarakan gagasan matematika, seseorang wajib punya pemikiran yang jelas dan bahasa matematika yang baik.<sup>10</sup> Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa mata pelajaran matematika ialah sebuah mata pelajaran yang butuh diperhatikan secara khusus. Untuk bisa memahami mata pelajaran tersebut perlu dibutuhkan pemahaman secara khusus dan tidak bisa hanya didapat melalui pembelajaran daring.

Sehubungan dengan hal ini maka penelitian tertarik mengambil lokasi penelitian di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus. Dikarenakan kebanyakan orang tua dari peserta didik di MI NU Tarsyidut Thullab kurang memperhatikan anaknya dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang sering terlihat di lingkungan sekitar yang mayoritas bersekolah di MI NU Tarsyidut Thullab. Kurang perhatiannya anak pada saat kegiatan pembelajaran mempengaruhi semua mapel pelajaran terutama terhadap mata pelajaran Matematika, hal ini dikarenakan orang tua menganggap bahwa pembelajaran Matematika itu sulit, dan sibuk untuk bekerja. Sehingga anaknya kurang diperhatikan oleh orang tuanya. Sedangkan di madrasah ini menggunakan metode *Blended Learning*, menurut pengamatan yang telah dilakukan peneliti terhadap siswa di MI NU Tarsyidut Thullab dalam pembelajaran *Blended Learning* di MI NU Tarsyidut Thullab dilaksanakan selama 15 menit selama masa Covid-19, dari waktu yang biasanya terlampau 35 menit secara tatap muka di waktu normal. Pembelajaran *Blended Learning* ini dilakukan melalui berbagai metode kreatif dari guru pengampu, salah satunya peserta didik membuat video menghafal rumus. Selain itu, guru pengampu juga memberikan materi sebagai pijakan anak dalam menerima dan menambah materi yang diajarkan. Guru juga memberi *assignment* sebagai bentuk evaluasi pembelajaran melalui *Blended Learning*.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Nardeni dan Kartika, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Bilang Perkalian dan Perkembangan di Kelas II SD” *Jurnal Formatik* 1 no 3: 256 Diakses Tanggal 02 November 2020, <http://juournal.ipmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/download/76/75>

<sup>11</sup> Ttin Ukfiani, Guru Matematika Kelas VI Di MI NU Tarsyidut Thullab, Tanggal 18 januari 2021, pukul 08.30

Dalam hal ini, peran orang tua sangat penting pada pengembangan kemampuan peserta didik, terkhusus mata pelajaran matematika. Orangtua harus membimbing, serta mengarahkan pada hal yang lebih baik, khususnya pada proses belajar. Salah satu cara mengasuh, membimbing dan mengarahkan adalah memberikan fasilitas kepada anak dalam menjalankan proses pembelajarannya yang dilakukan secara *Blended Learning* tersebut. Contoh dalam memberikan fasilitas belajar adalah memberikan handphone agar peserta didik dapat mengirimkan tugas kepada guru yang bersangkutan. Seperti halnya di MI NU Tarsyidut Thullab bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran secara *Blended Learning* peran orangtua sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa, karena mayoritas siswa tidak memiliki handphone, sehingga masih berpaku dengan orang tua. Dengan peran orang tua ini juga dapat membantu peserta didik dalam keberlangsungan pembelajaran dengan lebih baik. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian dalam pembuatan skripsi dengan judul “**Peran Orang Tua dalam Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus**”.

## B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini berkaitan tentang peran orang tua dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran matematika di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi. Pada pembahasan penelitian ini di fokuskan pada :

1. Pelaksanaan dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Matematika di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi.
2. Peran orang tua dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Matematika di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi.
3. Kendala dan solusi pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Matematika kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi.

## C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang diurai di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Matematika kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab ?
2. Bagaimana peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Matematika kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab?
3. Bagaimana kendala dan solusi pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Matematika kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasar rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Matematika kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Matematika kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diinginkan peneliti setelah penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis  
 Penelitian ini memiliki tujuan guna mendapat sebuah penjelasan yang mendalam terkait dengan Peran Orang Tua dalam pembelajaran *Blended Learning* di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus .
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat bagi sekolah  
 Penelitian ini diharapkan agar bisa digunakan sebagai bahan rujukan sekolah dalam pengembangan dan peningkatan sekolah dibidang kurikulum pendidikan dan tenaga pendidikan.
  - b. Manfaat bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan agar orang tua dapat memberikan pengawasan yang optimal kepada anak saat pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran matematika kelas VI.

c. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan, informasi dan pengetahuan bagi pembaca. Sehingga, pembaca bisa mengkaji lebih lanjut terkait peran orang tua dalam pembelajaran online.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini akan dijelaskan susunan sub bab dalam penelitian, yang pembahasannya terbagi menjadi 2 yaitu pembahasan secara teoritis dan pembahasan analisis yang berdasarkan data-data yang diperoleh dilapangan guna memudahkan dan memperjelas proses penyusunan proposal skripsi ini. Berikut ini adalah sistematika penulisan skripsi:

### BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menjabarkan latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

### BAB II : Landasan teori

Pada bab ini menjabarkan landasan teori yang mencakup pengertian dan menjelaskan semua tentang Peran Orang Tua dalam pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran matematika, menceritakan peran orang tua dalam kegiatan belajar daring. Dalam bab ini juga akan menjabarkan tentang hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

### BAB III :Metode penelitian

Pada bab ini menjabarkan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

### BAB IV :Hasil penelitian dan pembahasan

Pada bab ini penelitian menjabarkan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

## BAB V : Penutup

Pada bab ini penulisan memberikan simpulan pada penelitian yang telah dilakukan. Serta penulisan memberikan saran yang didasarkan pada permasalahan hasil penelitian ini.

